

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA POKOK BAHASAN KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM BIDANG EKONOMI DI SMAN 9 PADANG DAN SMAN 3 SOLOK

SKIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Strata 1
Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :
FANI KURNIA SARI
77605/2006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

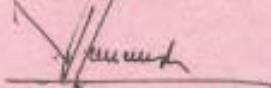
PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DENGAN MODEL PEMBELAJARAAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA POKOK BAHASAN KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM BIDANG EKONOMI DI SMAN 9 PADANG DAN SMAN 3

Nama : FANI KURNIA SARI
Bp/sim : 2086/77605
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2011

Disedujui oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Yunia Wardi, Drs. M.Si
NIP.19591109 198403 1 002

Pembimbing II



Dra. Hj. Wirdati Abwi
NIP.19490823 197602 2 001

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi FE-UNP



Drs. H. Syamwil, M.Pd
NIP.19590820 198703 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji
Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT
DIVISION (STAD) PADA POKOK BAHASAN KEBIJAKAN PEMERINTAH
DALAM BIDANG EKONOMI DI SMAN 9 PADANG DAN SMAN 3 SOLOK**

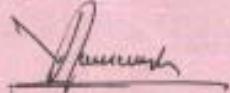
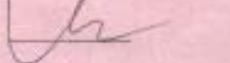
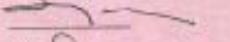
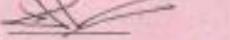
Nama : FANI KURNIA SARI
BP/NIM : 2006/77605
Kehlilan : Pendidikan Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2011

No. Jabatan Nama

1. Ketua : Prof. Dr. H. Yunia Wardi, Drs, M.Si
2. Sekretaris : Dra. Hj. Widarti Alwi
3. Anggota : Drs. H. Syamwil, M.Pd
4. Anggota : Dr. Yulhendri, M.Si

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 

ABSTRAK

Fani Kurnia Sari : Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Pokok Bahasan Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Ekonomi Di SMAN 9 Padang dan SMAN 3 Solok”.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan STAD merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dapat mempengaruhi pola interaksi siswa, dimana melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi pelajaran. Perbedaan antara kedua tipe pembelajaran kooperatif ini adalah pada saat dilakukannya pengecekan pemahaman, dimana pada pembelajaran kooperatif tipe NHT guru memanggil nomor secara lot, bagi nomor yang terpanggil harus menjawab pertanyaan yang diajukan guru tersebut. Sedangkan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD cara pengecekan pemahaman dilakukan melalui kuis pada akhir pembelajatran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manakah yang lebih tinggi hasil belajar ekonomi siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 9 Padang dan SMAN 3 Solok.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan rancangan “*Randomized Control Group Only Postest Desingd* yang *Diperluas*. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang sebanyak 9 kelas dan siswa kelas X SMA Negeri 3 Solok sebanyak 8 kelas yang terdaftar pada Tahun Ajaran 2010/2011. Sampel yang terpilih adalah kelas X₄ dari SMA Negeri 9 Padang sebagai kelas eksperimen I dan kelas X₄ dari SMA Negeri 3 Solok sebagai kelas eksperiment II. Data diperoleh dari tes akhir yang diberikan kepada masing-masing kelas sampel.

Pada tes akhir yang dilakukan maka diperoleh skor rata-rata kelas eksperimen I yaitu 76,11 dan kelas eksperiment II yaitu 68,7. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan uji-z pada taraf nyata 0,05. Hasil yang diperoleh untuk $z_{hitung} = 3,41$ dan $z_{tabel} = 1,64$. Karena $z_{hitung} > z_{tabel}$ maka hipotesis H₁ diterima sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dari pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan agar guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menerapkan metode kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) karena dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia- Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Pokok Bahasan Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang ekonomi Di SMA Negeri 9 Padang dan SMA Negeri 3 Solok.**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Yunia Wardi, Drs. M.Si selaku pembimbing satu dan Ibu Dra. Wirdati Alwi selaku pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sampai selesai skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua dan kakak- kakak tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a serta pengorbanan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Drs. H. Syamwil, M.Pd dan Bapak Drs. H. Zulfahmi. Dip.IT selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Dosen Pengaji yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan saran-saran untuk menyempurnakan skripsi ini.

5. Bapak / Ibuk Dosen Fakultas Ekonomi yang telah membantu. Penulis selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Drs. Afrizal, MM selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Padang dan Bapak Busnal, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Solok.
7. Ibuk Arliani, S.Pd selaku guru ekonomi kelas X SMA Negeri 9 Padang dan Ibuk Hazrilina, S.Pd selaku guru ekonomi SMA Negeri 3 Solok
8. Rekan – rekan seperjuangan, khususnya Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2006 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin Ya Rabbil ‘alamin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Padang, 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTARGAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	8
1. Belajar dan Pembelajaran	8
2. Model Pembelajaran	9
3. Pembelajaran Kooperatif	10
4. Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	13
5. Pembelajaran Koperatif Tipe STAD	16
6. Evaluasi Hasil Belajar	18
B. Kajian Yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	23
D. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	25
1. Populasi Penelitian	25
2. Sampel Penelitian	26

C. Variabel Penelitian	28
D. Jenis dan Sumber Data	28
E.. Prosedur Penelitian	28
F. Defenisi Operasional	30
G. Instrumen Penelitian	31
H. Teknik Analisis data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	39
1. SMAN 9 Padang	39
2. SMAN 3 Solok	44
B. Deskripsi Data	46
C. Analisis Data	47
D. Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Hal</i>
1. Nilai Rata-rata UH Bidang Studi Ekonomi Kelas X SMAN 9 Padang	2
2. Nilai Rata-rata UH Bidang Studi Ekonomi Kelas X SMAN 3 Solok.....	2
3. Rancangan Penelitian	25
4. Distribusi Siswa Kelas X SMAN 9 Padang Tahun Ajaran 2010/2011	26
5. Distribusi Siswa Kelas X SMAN 3 Solok Tahun Ajaran 2010/2011	26
6. Jumlah Nilai Rata-rata UH Ekonomi Semester 1 Kelas X SMAN 9 Padang dan SMAN 3 Solok	27
7. Pelaksanaan Pembelajaran yang Dilakukan Di Kelas Sampel.....	29
8. Interval Penilaian Aktivitas Belajar	38
9. Data Distribusi Frekuensi.....	46
10. Harga L0 dan Lt Hasil Tes Akhir.....	48
11. Harga Fh dan Ft Hasil Tes Akhir	48
12. Nilai Mean dan Standar Deviasi Tes Akhir	49
13. Data Persentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen 1	50
14. Data Persentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen 2	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Hal

1. Prosedur Pengelompokan Heterogenitas- Akademis	11
2. Kerangka Konseptual.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran</i>	<i>Hal.</i>
1 RPP Kelas Eksperimen 1	61
2 RPP Kelas Eksperimen 2	73
3 Materi Pembelajaran	84
4 Lembar Diskusi	100
5 Kisi - Kisi Soal Uji Coba	110
6 Soal Uji Coba	111
7 Kunci Jawaban Soal Uji Coba.....	120
8 Distribusi Jawaban Tes Uji Coba.....	121
9 Validitas Tes Soal Uji Coba.....	122
10 Reliabilitas Tes Soal Uji Coba	123
11. Indeks Kesukaran Soal Uji Coba	124
12 Daya Beda Soal Uji Coba	125
13 Hasil Analisis Soal Uji Coba.....	126
14 Kisi-kisi Soal Tes Akhir.....	127
15 Soal Tes Akhir.....	128
16 Jawaban Soal Tes Akhir.....	135
17 Urutan Skor Tes Akhir Kedua Kelas Sampel	136
18 Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen 1.....	138
19 Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen 2.....	139
20 Uji Homogenitas Kedua Kelas Sampel.....	140
21 Uji Hipotesis (uji z)	141
22 Lembar Observasi Interaksi Siswa Kelas Eksperimen 1.....	142
23 Lembar Observasi Interaksi Siswa Kelas Eksperimen 2.....	148
24 Hasil Observasi Interaksi Siswa Selama PBM.....	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi adalah salah satu bagian dari ilmu-ilmu sosial yang dipelajari oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memegang peranan dalam pengembangan IPTEK, sehingga sangat penting untuk dipelajari, dalam mempelajarinya dibutuhkan pemahaman yang tinggi, karena banyak berisi konsep, prinsip dan teori-teori begitupun dalam mata pelajaran lainnya. Namun pada kenyataannya, kebanyakan siswa menganggap pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran hafalan, siswa menghafal konsep dan teori, tetapi tidak memberikan makna dalam kehidupan sehari-harinya.

Selama peneliti melaksanakan program praktik lapangan kependidikan di SMAN 3 Solok, peneliti melihat bahwa dalam pembelajaran ekonomi guru cenderung menggunakan metode ceramah dan juga cenderung memberikan seluruh materi pembelajaran kepada siswa, sehingga siswa hanya menerima penjelasan dari guru dan kurang berusaha untuk belajar mandiri. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif karena tidak adanya tantangan dari guru sehubungan dengan materi yang diberikan. Selain itu juga ditemukan siswa kurang berminat mengerjakan tugas, baik tugas di rumah maupun tugas di sekolah. Selain di SMAN 3 Solok peneliti juga melakukan observasi pada SMAN 9 Padang, disini peneliti juga menemukan hal yang serupa dengan kondisi di SMAN 3 Solok dimana siswa kurang berminat dalam mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan guru sehingga mengakibatkan hasil belajar yang mereka peroleh masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah

ditetapkan sekolah. Ini dapat di lihat dari nilai rata-rata ulangan harian 1 semester I tahun ajaran 2010/2011.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Ulangan Harian 1 Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 9 Padang Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Tidak Tuntas		Nilai Rata-rata UH
			Jml	%	Jml	%	
1	X ₁	32	20	62,50	12	37,50	76,90
2	X ₂	37	22	59,46	15	40,54	77,50
3	X ₃	36	19	57,78	17	47,22	66,80
4	X ₄	36	17	47,22	19	52,78	64,67
5	X ₅	37	17	45,95	20	54,05	68,30
6	X ₆	37	19	51,35	18	48,65	67,45
7	X ₇	36	16	44,44	20	55,56	63,22
8	X ₈	38	15	39,47	23	60,53	65,83
9	X ₉	38	14	36,84	24	63,16	62,45

Sumber : Guru Ekonomi Kelas X SMAN 9 Padang (2010)

Tabel 2. Rata-Rata Ulangan Harian 1 Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 3 Solok Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Tidak Tuntas		Nilai Rata-rata UH
			Jml	%	Jml	%	
1	X ₁	42	23	54,76	19	45,24	68,22
2	X ₂	42	16	38,09	26	61,91	58,22
3	X ₃	40	21	52,50	19	47,50	67,50
4	X ₄	40	19	47,50	21	52,50	64,17
5	X ₅	40	15	37,50	25	62,50	58,56
6	X ₆	40	26	65,00	14	35,00	72,87
7	X ₇	42	16	42,86	24	57,14	60,11
8	X ₈	42	23	54,76	19	45,24	69,30

Sumber : Guru Ekonomi Kelas X SMAN 3 Solok (2010)

Dari Tabel 1 dan 2 di atas, dapat dilihat nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas X di SMA 9 Padang dan SMA 3 Solok pada mata pelajaran ekonomi masih rendah dimana KKM yang ditetapkan untuk kedua sekolah ini adalah 67 dan 65. Pada Tabel 1 di SMAN 9 Padang masih banyak terdapat siswa yang belum tuntas begitupun dengan siswa kelas X di SMAN 3 Solok.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya disebabkan oleh guru saja tetapi juga disebabkan oleh siswa itu sendiri, diantaranya adalah rendahnya motivasi dan aktivitas siswa dalam belajar ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dimana siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Jika hal ini terus dibiarkan maka akan mengakibatkan semakin rendahnya hasil belajar siswa dan hal ini akan memperburuk kualitas pendidikan.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan usaha yang inovatif dalam pembelajaran seperti pemilihan metode yang tepat. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi untuk mengaktifkan siswa. Pembelajaran ini adalah salah satu metode pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok- kelompok kecil, mereka saling membantu antara satu dengan yang lain untuk mempelajari suatu pokok bahasan (Slavin 1995:2). Menurut Ibrahim (2000:20) ada 4 macam pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yaitu : *Student Teams Achievement Division* (STAD), Jigsaw, Investigasi Kelompok (IK) dan Pendekatan Struktural. Dua macam pendekatan struktur yang terkenal adalah *Think-pair-share* dan *Numbered-head-together*.

Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) salah satu model pembelajaran kooperatif dimana siswa lebih banyak berfikir dan berinteraksi sesamanya dengan guru. Pada pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggota 3-5 orang, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. Mereka saling bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang nomornya terpanggil bertanggung jawab dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dengan penggunaan model ini diharapkan setiap siswa akan lebih memahami materi pelajaran sehingga jalannya proses

pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan peningkatan hasil belajar siswa (Ibrahim,2000:28).

Pembelajaran kooperatif lain adalah STAD. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini,siswa dibagi menjadi kelompok- kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Anggota tersebut saling bekerja sama dan berdiskusi mengenai materi yang diberikan oleh guru dan memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menuntaskan pelajaran itu, kemudian diadakan kuis individual tentang bahan ajar tersebut, pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu. Dalam pembelajaran STAD ini siswa saling memberi semangat dan membantu menuntaskan keterampilan-keterampilan yang dipresentasikan guru. Apabila siswa menginginkan tim mereka mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu tim dalam mempelajari bahan tersebut. Proses penilaian dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membangkitkan motivasi siswa sehingga siswa akan berusaha lebih baik untuk dirinya sendiri dan kelompok yang diwakilinya, hal ini akan mengakibatkan sifat bekerja sama diantara siswa terjalin dengan baik. (Depdiknas,2005:6).

Pembelajaran NHT dan STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang bertujuan agar siswa memahami sendiri materi atau konsep yang diajarkan guru melalui masing-masing kelompok. Dalam pembelajaran ini diharapkan siswa lebih aktif dalam belajar sehingga nantinya hasil belajar menjadi lebih baik. Perbedaan antara dua pembelajaran kooperatif ini terletak pada saat dilakukannya pengecekan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Pada pembelajaran kooperatif tipe NHT, guru memanggil nomor siswa secara acak, nomor yang terpanggil akan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, sedangkan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD pengecekan pemahaman dilakukan pada akhir pelajaran melalui kuis secara individual.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membandingkan dua model pembelajaran kooperatif ini dengan dua sekolah yang berbeda dan dua wilayah yang berbeda. Ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh nantinya lebih valid. Penelitian ini diberi judul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswadengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Pokok Bahasan Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Ekonomi Di SMAN 9 Padang dan SMAN 3 Solok”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Pendekatan dalam proses pembelajaran yang diterapkan guru kurang melibatkan keaktifan siswa secara optimal, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih rendah.
2. Pembelajaran cenderung didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam mengembangkan argumen atau ide-ide yang dimilikinya.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah, ini terlihat pada tabel 1 dan tabel 2 dinama masih banyak siswa yang belum tuntas..

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini pembatasannya sesuai dengan permasalahannya dan tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan, serta karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan maka penelitian ini dibatasi pada Perbandingan Hasil Belajar Siswadengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Pada

Pokok Bahasan Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Ekonomi di SMAN 9 Padang dan SMAN 3 Solok.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Manakah yang lebih tinggi hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pokok bahasan kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi di SMAN 9 Padang dan SMAN 3 Solok?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manakah yang lebih tinggi hasil belajar ekonomi siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pokok bahasan kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi di SMAN 9 Padang dan SMAN 3 Solok.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti sendiri, sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metoda pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan ekonomi dimasa yang akan datang.
4. Suatu cara untuk melatih siswa dalam pengembangan kemampuan potensi diri dan kesempatan dalam membina kerjasama antar siswa.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berbeda, tetapi antara keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto (2003:2) bahwa "Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan melalui hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan". Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar itu adalah suatu proses yang dilakukan seseorang yang berlangsung secara terus menerus. Hasil dari belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku yang baru bagi seseorang karena adanya latihan, pengalaman, interaksi individu dengan lingkungannya.

Selain itu, belajar juga merupakan usaha untuk menuju kearah perubahan tingkah laku yang lebih baik. Seseorang yang telah belajar akan mendapatkan perubahan tingkah laku dalam dirinya. Menurut Saddiman, dkk. (2006:2) "belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup". Salah satu petanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyang-kut nilai dan sikap (afektif).

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga kegiatan yang dilakukan mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sejalan dengan pernyataan Arifin (2005:51) bahwa “model pembelajaran merupakan suatu cara mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan teori-teori untuk menciptakan situasi belajar yang efektif”. Selain itu menurut Joice dan Weil dalam Isjoni (2009:73) ’model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya’. Dalam penerapannya model pembelajaran ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

Untuk memilih model yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Menurut Hasan dalam Isjoni (2009:73) model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip berikut:

- a) Semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas belajar siswa, maka hal itu semakin baik.
- b) Semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik.
- c) Sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan.
- d) Dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru.
- e) Tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi dan proses belajar yang ada.

3. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara kerja kelompok. Menurut Slavin dalam Isjoni (2009:15) “pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen”. Dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerjasama dan saling

membantu sesama anggota untuk mempelajari materi pelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Dengan adanya kerjasama tersebut dapat membantu siswa dalam menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit melalui diskusi antar siswa dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dipusatkan kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran kooperatif berlangsung, seperti mengikuti penjelasan dari guru secara aktif, bekerjasama mempelajari materi dan menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada anggota kelompoknya, mendorong anggota kelompok untuk berpartisipasi secara aktif serta berdiskusi dalam kelompok. Sedangkan guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa dalam menemukan suatu konsep dan membantu siswa apabila mengalami kesulitan.

Pengelompokan yang heterogenitas merupakan ciri yang menonjol dalam metode pembelajaran ini. Kelompok heterogenitas bisa dibentuk dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang sosial ekonomi dan etnik serta kemampuan akademis. Dalam hal kemampuan akademis, kelompok pembelajaran *cooperative learning* biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang dan satu lainnya dari kelompok akademis kurang (Lie,Anata: 2002:40).

Langkah I Mengurutkan Siswa berdasarkan Kemampuan Akademis	Langkah II Membentuk Kelompok Pertama	Langkah III Membentuk Kelompok selanjutnya
1. Ani	1. Ani	1. Ani
2. David	2. David	2. David
3.	3	3.
4.	4.	4.
5.	5. Citra	5.
6.	6.	6.
7.	7.	7. Slamet Basuki
8.	8. Dian	8.
9.	9.	9.
10.	10.	10.
11. Yusuf	11. Yusuf	11. Yusuf
12. Citra	12. Citra	12. Citra
13. Rini	13. Rini	13. Rini
14. Basuki	14. Basuki	14. Basuki
15.	15.	15.
16.	16.	16.
17.	17.	17.
18.	18.	18.
19.	19.	19.
20.	20.	20.
21.	21.	21.
22.	22.	22.
23.	23.	23.
24. Slamet	24. Slamet	24. Slamet
25. Dian	25. Dian	25. Dian

Gambar 1. Prosedur Pengelompokan Heterogenitas – Akademis

Ibrahim (2006:6-7) mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang berkemampuan heterogen
- c. Bila mungkin, anggota kelompok juga berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Selain itu, Isjoni (2009:27) mengatakan bahwa beberapa ciri dari pembelajaran kooperatif adalah;

- a. Setiap anggota memiliki peran,
- b. Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa,
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya,
- d. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Menurut Ibrahim (2000:20) ada 4 macam pendekatan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. *Student Teams Achievement Division (STAD)*
STAD merupakan pembelajaran kooperatif, dimana guru menyajikan pelajaran dan siswa saling bekerja sama dalam mengerjakan LKS kemudian diadakan kuis pada akhir pelajaran.
- b. *Jigsaw*
Jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif dimana materi pembelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu bahan yang diberikan itu. Kemudian diadakan kuis pada setiap individu diakhiri pembelajaran.
- c. *Investigasi Kelompok*
Investigasi Kelompok merupakan pembelajaran kooperatif dimana siswa memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyediaan yang dalam atas topik yang dipilih itu. Selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporannya pada seluruh kelas.
- d. *Pendekatan Struktural*
Struktur yang dikembangkan oleh Kagen ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual. Ada struktur yang dikembangkan untuk meningkatkan perolehan isi akademik, dan ada struktur yang dirancang untuk mengajarkan keterampilan sosial atau keterampilan kelompok. Dua macam struktur yang terkenal adalah *think-pair-share* dan *numbered-head-together*, yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajarkan isi akademik atau untuk mengecek

pemahaman siswa terhadap isi tertentu.. Sedangkan *active listening* dan *time token*, merupakan dua contoh struktur yang dikembangkan untuk mengajarkan keterampilan sosial.

4. Pembelajaran kooperatif tipe NHT

Pembelajaran kooperatif tipe NHT ini merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Struktur ini menghendaki siswa bekerjasama saling membantu dalam kelompok kecil (2 sampai 6 anggota) dan dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. (Ibrahim,2000).

Pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa lebih banyak waktu untuk berfikir, berdiskusi, saling membantu satu sama lain dalam menjawab pertanyaan. Pada pembelajaran kooperatif tipe NHT guru mempresentasikan pelajaran secara garis besar, siswa dituntut lebih banyak memahami sendiri materi pelajaran dengan cara berdiskusi dengan anggota kelompoknya, untuk mengecek pemahaman siswa pada akhir pelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Siswa yang nomornya terpanggil berdiri didepan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara klasikal.

Guru dapat menggunakan metoda pembelajaran tipe NHT ini dengan langkah langkah sebagai berikut:

- a. Penomoran:

Guru membagi siswa kedalam kelompok 3- 5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 5.

b. Mengajukan pertanyaan:

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, pertanyaan dapat bervariasi, pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya serta arahan.

c. Berpikir bersama:

Siswa menyatakan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dan meyakinkan setiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

d. Menjawab:

Guru memanggil satu nomor tertentu kemudian siswa yang nomornya sesuai akan mengacungkan tangan dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Untuk penilaian, siswa mendapatkan nilai untuk individu dan nilai untuk kelompoknya. Nilai individu ditentukan oleh hasil belajar siswa itu sendiri dan nilai kelompok ditentukan dari nilai rata-rata dari nilai semua anggota kelompok. Selama proses pembelajaran berlangsung anggota kelompok yang diajukan pertanyaan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut, anggota yang menjawab benar mendapat skor individu sedangkan untuk memotivasi siswa kelompok dan individu yang menjadi pengumpul skor tertinggi mendapat penghargaan/ hadiah. Skor yang diperoleh masing-masing kelompok akan ditulis di papan tulis sehingga siswa mengetahui berapa skor yang telah mereka kumpulkan.

Dengan metode seperti ini siswa akan lebih termotivasi untuk bekerja saling membantu dalam mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan guru. Dengan menggunakan metode ini siswa akan lebih memahami materi pelajaran

sehingga jalannya proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan hasil belajar.

manfaat dari pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu:

- a) Penerimaan terhadap perbedaan individu lebih besar
- b) Perselisihan antar pribadi berkurang
- c) Sikap apatis berkurang
- d) Pemahaman lebih mendalam
- e) Motivasi lebih besar
- f) Hasil belajar lebih baik
- g) Meningkatkan budi pekerti, kepekaan dan toleransi

Dari manfaat di atas diketahui bahwa siswa akan lebih percaya diri, menghargai individu, termotivasi dan hasil belajar akan menjadi lebih baik.

Adapun kelemahan dari NHT yaitu:

- a) Tidak terlalu cocok untuk jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama
- b) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru

5. Pembelajaran kooperatif Tipe STAD

Student Teams Achievement Division (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Model pembelajaran STAD diawali dengan penjelasan materi pembelajaran dari guru secara klasikal. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari suatu materi saling memberi arahan, pertanyaan serta jawaban secara berdiskusi untuk memahami materi tersebut. Saat siswa berdiskusi dalam kelompok guru memantau dan mengelilingi tiap kelompok untuk melihat adanya kemungkinan siswa yang memerlukan bantuan guru.

Diakhir pertemuan guru akan memberikan kuis yang bersifat individual. Pada pelaksanaan kuis ini diharapkan siswa bekerja sendiri tanpa meminta ataupun memberi bantuan kepada siswa lain. Nilai yang diperoleh siswa dicatat dalam kertas penilaian, dengan ketentuan nilai yang diperoleh siswa secara individual akan menjadi sumbangsih nilai kelompok sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Kelompok dengan rata-rata paling tinggi akan keluar sebagai pemenang. Semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mengumpulkan nilai bagi kelompoknya agar siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam belajar maka tim yang berhasil akan diberi penghargaan.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Slavin (1995:71) adalah sebagai berikut :

a) Presentasi kelas

Pembelajaran dalam STAD diawali dengan penyajian materi dalam bentuk presentasi kelas. Hal ini dilakukan melalui pengajaran langsung atau diskusi yang dipimpin oleh guru, dapat juga melalui presentasi menggunakan audio visual. Perbedaan presentasi kelas dalam STAD dengan pengajaran biasa hanya pada difokusannya pembelajaran pada kelompok STAD. Dalam hal ini siswa harus memiliki pemahaman yang penuh selama presentasi kelas, karena dengan begitu akan membantu mereka untuk mengerjakan kuis dengan baik, dan skor kuis setiap siswa menentukan skor kelompoknya.

b) Kegiatan kelompok.

Dalam pembelajaran bentuk STAD ini, kelas disusun atas kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat, lima orang siswa. Pengelompokan ini dibentuk secara heterogen yang ditentukan dari kemampuan akademisnya. Kemampuan akademis kelompok dibentuk dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Guru memberikan bahan diskusi dan soal tentang materi untuk tiap kelompok. Siswa bekerjasama dan saling membantu dalam kelompok untuk mengerjakan soal tersebut. paling sering melibatkan siswa untuk mendiskusikan masalah secara bersama, membandingkan jawaban dan mengoreksi miskonsepsi jika ada teman sekelompok yang masih keliru. Kelompok adalah bagian yang sangat dalam pembelajaran STAD. Pada setiap poin menetapkan penempatan anggota kelompok melakukan hal yang terbaik untuk kelompoknya, dan kelompok melakukan hal yang terbaik untuk membantu anggotanya.

c) Kuis.

Setelah kira-kira satu sampai dua periode dari presentasi guru dan satu sampai dua periode dari latihan kelompok, siswa diberikan kuis secara individual siswa tidak dibolehkan untuk membantu yang lain selama kuis. Jadi, setiap siswa secara individu bertanggung jawab untuk mengetahui materi pelajaran.

d) Skor perkembangan individu.

Ide dibalik skor perkembangan individu agar siswa memberikan kemampuan yang ia miliki untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang hanya dapat dicapai jika siswa itu lebih keras dan berbuat lebih baik dari yang lalu. Beberapa siswa menyumbangkan poin maksimum untuk kelompoknya dan sistem penskoran, tetapi tidak satupun siswa yang dapat melakukan tanpa kerja yang bagus. Setiap siswa diberikan skor dasar, yang diperoleh dari rata-rata kuis yang telah lalu. Siswa kemudian mendapatkan skor untuk kelompok yang didasarkan pada tingkatan skor siswa yang melampaui skor dasarnya.

e) Penghargaan kelompok.

Kelompok pantas mendapatkan sertifikat atau hadiah jika rata-rata melampaui kriteria tertentu.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, kegagalan dan keberhasilan kelompok tergantung pada masing-masing individu kelompok, untuk itu mereka harus saling bekerja sama satu sama lain. Guru menerangkan materi secara ringkas, selanjutnya anggota kelompok mulai berdiskusi. Di dalam diskusi ini siswa yang berkemampuan tinggi memberikan penjelasan kepada siswa berkemampuan sedang dan rendah. Atau siswa yang mengerti akan memberikan penjelasan kepada anggota kelompoknya yang tidak mengerti. Di samping pembentukan kelompok yang heterogen, dalam pembelajaran tipe STAD ini juga diberikan kuis, poin peningkatan individu dan penghargaan kelompok. Kuis yang diberikan setiap akhir pertemuan memotivasi siswa untuk aktif berdiskusi dalam kelompoknya sehingga ini dapat menaikkan poin peningkatan individu dengan harapan memperoleh penghargaan bagi kelompok yang mencapai skor tertinggi.

6. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Menurut Hamalik (2001:21) yang dimaksud dengan hasil belajar adalah "tingkah laku yang ditimbulkan dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh akibat adanya proses belajar yang dilalui. Selain itu Robert Gagne dalam Djaafar (2001:82) menyatakan bahwa "Hasil belajar yaitu kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar". Jadi hasil belajar itu dapat digunakan untuk mengetahui penguasaan terhadap materi pelajaran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Syah (2006:144) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor Internal Siswa

Faktor Internal berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua aspek, yakni:

a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila disertai pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi pelajaran yang dipelajaripun kurang atau tidak berbekas.

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek Psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun di antara faktor-faktor rohaniyah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial diantaranya tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal juga terdiri dari dua macam, yakni faktor lingkungan sosial (para guru dan para staf administrasi) dan faktor lingkungan nonsosial (gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa).

3) Faktor Pendekatan Belajar

Di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana telah dikemukakan di muka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, berhasil atau tidaknya seorang dalam belajar dipengaruhi oleh faktor baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun faktor yang berasal dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari dalam diri meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri meliputi aspek lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Selain dua faktor tersebut juga terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa yaitu faktor pendekatan belajar.

Hasil yang diperoleh siswa melalui pembelajaran dapat diketahui dengan melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran (Arikunto,1996:10), di antaranya adalah:

1. Penilaian berfungsi selektif

Dengan cara melakukan penelitian, guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya.

2. Penilaian berfungsi diagnostis

Apabila alat yang digunakan dalam penelitian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru dapat melihat kelemahan sekaligus mencari cara untuk mengatasinya

3. Penilaian berfungsi sebagai penempatan

4. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Fungsi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

Penilaian hasil belajar juga dapat digunakan untuk melihat ketuntasan belajar siswa karena hasil belajar merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan atau penguasaan suatu konsep yang telah dipelajari siswa serta untuk melihat ketuntasan belajarnya. Berdasarkan kemampuan yang diperoleh, Bloom dan rekan-rekan dalam Dimyati dan Mudjiono (2002:26-30) membagi hasil belajar dalam tiga ranah atau kawasan, di antaranya:

- a. Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*), merupakan penguasaan intelektual yang meliputi:
 - 1) Pengetahuan, mencapai pengetahuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan ini berkaitan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.
 - 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
 - 3) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
 - 4) Sintesis, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pola baru.
 - 5) Evaluasi, mencakup kemampuan untuk membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.
- b. Ranah Afektif (*Affective Domain*), berkenaan dengan sikap nilai yang mencakupi :
 - 1) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal-hal tertentu dan kesediaan untuk memperhatikan hal tersebut.
 - 2) Partisipasi, yang mencakup kesukarelaan, ketersediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 - 3) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.
 - 4) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
 - 5) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.
- c. Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*), yang tampak dalam bentuk kemampuan atau keterampilan bertindak individu yang terdiri dari:
 - 1) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milah (*mendeskriminasikan*) hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan khas tersebut.
 - 2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.

- 3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai dengan contoh atau gerakan peniruan.
- 4) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- 5) Gerakan kompleks, mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar efisien dan tepat.
- 6) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- 7) Kreatifitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

Proses pembelajaran harus diakhiri dengan kegiatan evaluasi karena tanpa evaluasi mustahil dapat menilai proses dan hasil belajar siswa dengan obyektif. Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator hasil belajar yaitu tes. Hasil tes ini kemudian diolah, dianalisis, dan dinilai oleh guru. Tujuan penilaian hasil belajar menurut Arikunto (1989:10) adalah "untuk mengetahui apakah materi yang telah diberikan dapat dipahami siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum, sehingga hasil belajar tersebut dapat dijadikan acuan bagi guru untuk memperbarui proses mengajar di kelas".

Diharapkan hasil belajar yang dicapai mempunyai efek positif terhadap peningkatan minat siswa untuk belajar selanjutnya serta mempunyai sikap percaya diri dalam menghadapi pelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran.

B. Kajian Yang Relevan

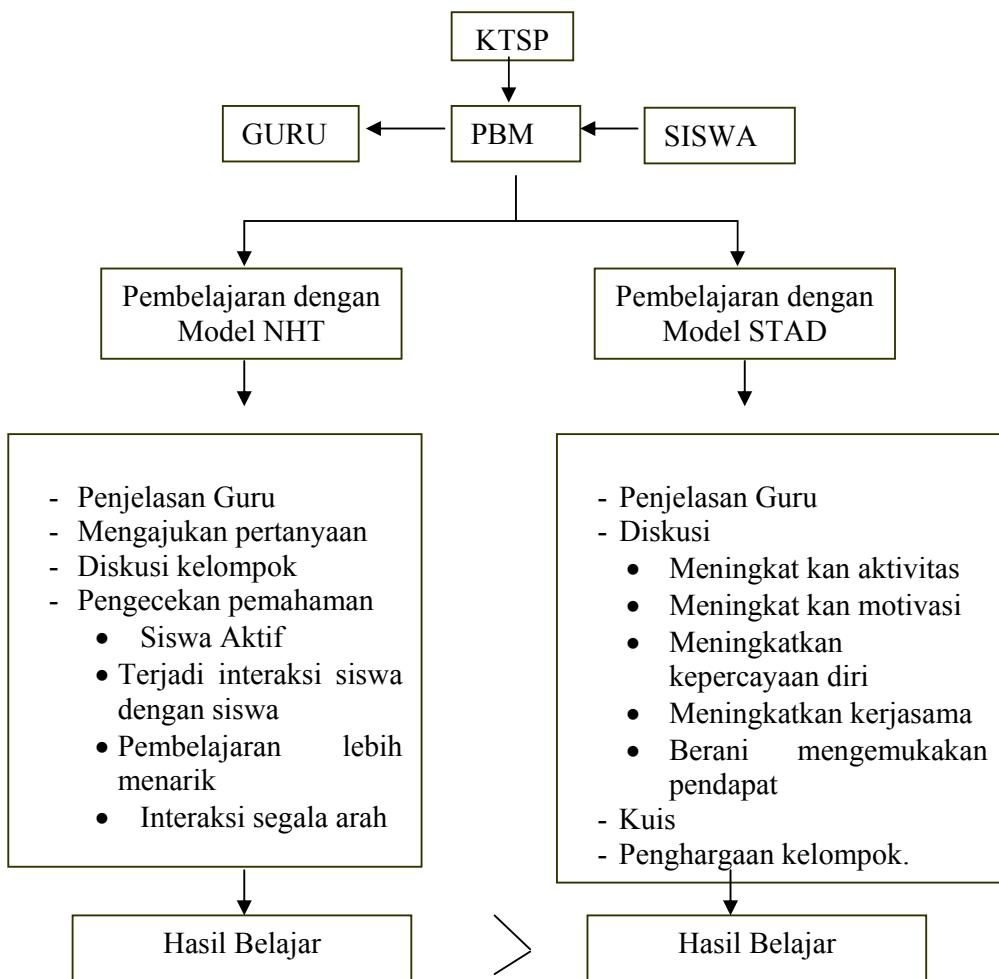
1. Marisa (2004). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Pokok Bahasan Rumusan Kimia, Tata Nama Senyawa dan Persamaan

Reaksi Di Kelas X SMAN 4 Padang. Dari hasil penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dibandingkan dengan yang tidak menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Desriwarni (2006). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Kelas VIIA SMPN 1 Bukit Tinggi. Dari hasil penelitian ini terdapat peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan yang tidak menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Putri Marlina (2007). Perbandingan Hasil Belajar Sains Biologi antara Kelas (Siswa) yang diajarkan dengan Pembelajaran Kooperatif NHT dengan Kelas (Siswa) yang diajar dengan Pembelajaran Kooperatif STAD Kelas VIII SMPN 34 dan SMPN 26 Padang. Dari hasil penelitian ini terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar biologi siswa kelas VIII.2 SMP 34 yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa kelas VIII.1 SMP 26 yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dimana hasil belajar siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi yaitu dengan $\bar{x} = 17,21$ sedangkan hasil belajar siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu dengan $\bar{x} = 14,05$.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang, kajian teori dan kajian yang relevan yang telah dikemukakan di atas maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah:



Gambar 2: Skema kerangka konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, kajian yang relevan dan kerangka konseptual maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu hasil belajar ekonomi siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dari hasil belajar ekonomi siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan

1. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered head together* (NHT) lebih efektif dari pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hal ini dibuktikan dari rata-rata kelas yang diperoleh pada kelas eksperimen I (pembelajaran kooperatif model NHT) yaitu 76,11 sedangkan kelas eksperimen II (Pembelajaran kooperatif model STAD) yaitu 68,7.
2. Pada penilaian afektif terdapat respon positif dari siswa terhadap model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe NHT walaupun perbedaannya dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak terlalu signifikan, yang didukung dari persentase keaktifan siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dengan dibuktikannya penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* bentuk NHT dan STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka kedua model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan lainnya.

2. Diharapkan setelah adanya penelitian ini guru termotivasi menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Togerther* (NHT) karena dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Mulyati, dkk. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Kimia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, Suharsimi. (1989). *Teknik Evaluasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. (1996). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta. Depdiknas.
- Desriwarni. (2006). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Tipe STAD pada Kelas VII A SMPN 1 Bukit Tinggi*. Padang: (Skripsi) Universitas Negeri Padang
- Dimyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djafar, Syaiful. (2001). *Pendekatan Baru Dalam Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ibrahim, Muslimin. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anata. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Marisa. (2009). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together terhadap Hasil Belajar Kimia pada Pokok Bahasan Rumus Kimia, Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi di kelas X SMAN 4 Padang*. (skripsi) Universitas Negeri Padang.
- Marlina, Putri. (2007). *Perbandingan Hasil Belajar Sains Biologi antara kelas (siswa) yang diajar dengan Pembelajaran Kooperatif NHT dengan Kelas (Siswa) yang diajar dengan pembelajaran Kooperatif STAD kelas VII SMPN 34 Padang dan SMPN 26 Padang*. (Skripsi) Universitas Negeri Padang.
- Purwanto, Ngahim. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sadiman, Arief S, dkk. (2006). *Media Pendidikan (Pengertian, Perkembangan dan Pemanfaatan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, E Robert. (1995). *Cooperative Learning*. Allyn and Bacon.